

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Gamping 1 Sleman

Puskesmas Gamping 1 Sleman adalah salah satu Puskesmas yang terletak dekat dengan akses jalan provinsi yaitu jalan raya Wates. Tidak hanya itu Puskesmas Gamping 1 Sleman juga berada dekat dengan *Halte Busway*, Pasar, Sekolah Rumah Sakit, Hotel, Pusat Pemerintahan Kecamatan Gamping dan pusat pemerintahan Desa Ambarketawang. Puskesmas Gamping 1 Sleman beralamat lengkap di Jl. Delingsari, Ambarketawang, Gamping, Ptukan, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294. Puskesmas Gamping 1 Sleman termasuk Puskesmas kategori kawasan yang seluruh rumah tangganya telah dialiri listrik dengan wilayah kerja yang memiliki penduduk lebih dari 50% bekerja di sektor industri, perdagangan dan jasa.

a. Visi

Puskesmas Gamping 1 Sleman mempunyai visi yaitu “ Menjadi Pusat Kesehatan Masyarakat unggul yang di minati masyarakat dalam pelayanan kesehatan”.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Membangun suasana kerja yang nyaman, aman dan kondusif
- 4) Meningkatkan profesionalisme pegawai
- 5) Menjalinkan kerjasama lintas sektor yang harmonis dan saling mendukung
- 6) Mendorong masyarakat wilayah kerja pusat kesehatan masyarakat Gamping 1 untuk hidup sehat.

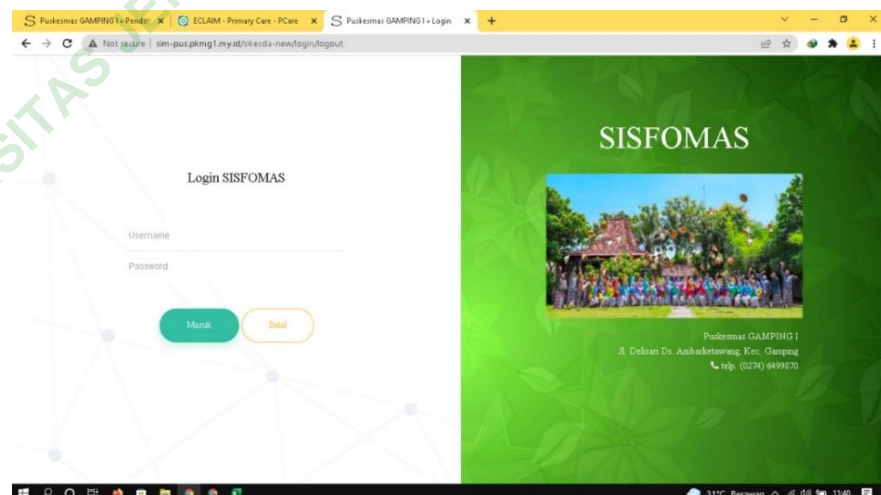
c. Motto

Motto Puskesmas Gamping 1 adalah “Bersama kami Menuju Sehat”

2. Gambaran umum SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman

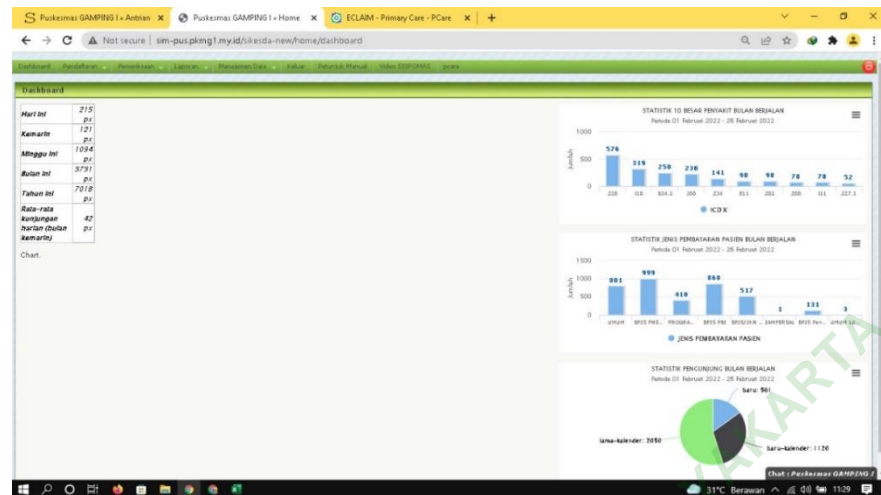
a. SISFOMAS

Sistem informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gamping 1 Sleman telah berbasis elektronik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan petugas rekam medis bahwa peralihan SIMPUS berbasis elektronik ini dimulai pada bulan desember tahun 2018. Sejak saat itu, Puskesmas Gamping 1 Sleman sudah tidak menggunakan rekam medis berbasis manual kecuali untuk pasien dengan kasus TBC. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Gamping 1 Sleman bernama SISFOMAS atau Sistem Informasi Puskesmas. SISFOMAS ini di dapat diakses disetiap unit pelayanan Puskesmas menggunakan *username* dan *password* yang berbeda disetiap unitnya. Unit tersebut diantaranya unit rekam medis, poli/bagian, farmasi dan kasir.



Gambar 4. 1 Fitur Login SIMPUS di Puskesmas Gamping 1

Sumber : SISFOMAS Puskesmas Gamping 1 Sleman



Gambar 4. 2 Dashboard Aplikasi SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Sumber : SISFOMAS Puskesmas Gamping 1 Sleman

Pendaftaran Dalam Gedung

Tanggal: 26/02/2022 dd/mm/yyyy

No. MR: 61 99283099

Berkunjung Terakhir: Belum Pernah Berkunjung

Jenis Kunjungan Pasien: Pasien Baru Pasien Baru Kalender Pasien Lama

Hubungan Keluarga: PILH ---

NIK: *jika menggunakan NIK / KTP

Nama:

Kepala Keluarga:

Tempat, Tanggal Lahir: dd/mm/yyyy

Usia: th bl hr

Sex:

No. Telp/HP:

Alamat:

Kabupaten/Kota: Sleman Kab.

Kecamatan: Gamping

Desa: Ambarkesawang

Agama: PILH ---

Hambatan: budaya bahasa fisik religi

Pendidikan: PILH ---

Pekerjaan: PILH ---

Status Perkawinan: PILH ---

Cara Masuk: Datang Sendiri/Puskesmas

Jenis Kunjungan: Kunjungan Salit kunjungan Sehat

Jenis Perawatan: Rawat jalan Rawat inap Promotif/Preventif

Klinik: PILH ---

Tipe Pembayaran: PILH ---

No. Asuransi:

Gratis Bayar

Rp.

Simpan Reset

Gambar 4. 3 Pendaftaran Pasien pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Sumber : SISFOMAS Puskesmas Gamping 1 Sleman

b. Prosedur pelaksanaan Coding Rekam Medis pada SIMPUS

Pelaksanaan Coding di Puskesmas Gamping 1 Sleman berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa proses Coding dilakukan sesuai dengan SOP pengisian rekam medis elektronik. Di mana di Puskesmas Gamping 1 Sleman tidak memiliki Coder dan hanya memiliki satu petugas rekam medis. Sehingga proses Coding dilakukan oleh dokter Penanggungjawab. Sesuai dengan

SOP pengisian rekam medis elektronik prosedur pelaksanaan *Coding* di Puskesmas gamping 1 sleman meliputi Dokter/perawat melakukan *Log in* pada SISFOMAS menggunakan *username* dan *password*. Kemudian dokter/perawat memilih menu pemeriksaan di SIMPUS lalu memilih antrian pasien sesuai dengan poli yang dituju pasien. Setelah itu perawat mengisi data hasil anamnesis perawat pada SIMPUS dan dilanjutkan oleh dokter dalam pengisian anamnesis dokter, tindakan, resep obat dan diagnosis beserta kode diagnosis menggunakan ICD-10 elektronik yang terhubung langsung pada SISFOMAS. Selanjutnya dokter/perawat mengisikan nama penanggungjawab pasien dan melakukan simpan untuk menyimpan data pasien ke SIMPUS. Berikut merupakan hasil Checklist observasi di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Tabel 4. 1 Checklist Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Terdapat <i>coder</i>		√	
2	Pengodean Diagnosis menggunakan ICD-10	√		
3	Terdapat buku ICD-10 atau ICD-10 elektronik	√		
4	Terdapat SPO yang mengatur tentang kegiatan <i>coding</i>	√		
5	Adanya SIMPUS	√		

Sumber: Observasi terhadap unit Rekam Medis di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Melalui tabel 4.1 dinyatakan bahwa Puskesmas Gamping 1 sleman belum memiliki seorang Coder dan pengkodean dilakukan oleh seorang dokter.

3. Presentase Kelengkapan Kode Diagnosis pada SIMPUS

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data SIMPUS triwulan IV yaitu pada bulan Oktober-Desember tahun 2021 sebanyak 383 Sampel. Hasil presentase kelengkapan kode diagnosis pada SIMPUS dijabarkan pada tabel berikut berikut:

Tabel 4. 2 Presentase Kelengkapan Kode Diagnosis Pada SIMPUS

Kategori	Jumlah	Presntase (%)
Kosong	12	3%
Tidak Lengkap	251	66%
Lengkap	120	31%
Total	383	100%

Sumber: Rekam Medis pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa kode diagnosis dengan kategori kosong atau tidak di kode berjumlah 12 (3%), kode diagnosis dengan kategori tidak lengkap berjumlah 251 (66%) dan kode diagnosis dengan kategori Lengkap berjumlah 120 (31%). Hal ini menyatakan bahwa kode diagnosis yang tidak lengkap lebih besar dibandingkan kode diagnosis yang lengkap dan masih ada kode diagnosis yang kosong.

4. Presentase Ketepatan Kode Diagnosis pada SIMPUS

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data SIMPUS triwulan IV yaitu pada bulan Oktober-Desember tahun 2021 sebanyak 383 Sampel. Hasil presentase Ketepatan kode diagnosis pada SIMPUS dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Presentase Ketepatan Kode Diagnosis pada SIMPUS

Kategori	Jumlah	Presntase (%)
Kosong	12	3%
Tidak Tepat	171	45%
Tepat	200	52%
Total	383	100 %

Sumber: Rekam Medis pada SIMPUS Puskesmas Gamping 1 Sleman

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa kode diagnosis dengan kategori kosong berjumlah 12 (3%), Kode diagnosis dengan kategori tidak tepat berjumlah 171 (45%), dan kode diagnosis dengan kategori tepat berjumlah 200 (52%). Hal ini menyatakan bahwa ketepatan kode diagnosis dengan kategori tepat lebih banyak dibandingkan dengan

kode diagnosis dengan kategori tidak tepat dan masih adanya kode yang kosong.

5. Distribusi Jumlah kasus Diagnosis pada SIMPUS

Kode diagnosis pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gamping 1 Sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi jumlah Kasus Diagnosis pada SIMPUS

No	Diagnosis	Kode SIMPUS	Kode ICD-10	DISTRIBUSI KODE
1	Hipertensi esensial primer	I10	I10	50
2	Pengawasan kehamilan normal	Z34	Z34.8	36
3	Diabetes mellitus tak tergantung insulin	E11	E11.9	29
4	Pemeriksaan dan penyelidikan umum pada orang-orang tanpa keluhan atau melaporkan diagnosis	Z00	Z00.0	15
5	Need for immunization against diphtheria-tetanus-pertussis with poliomyelitis [DTP + polio]	Z27.3	Z27.3	14
6	Nasofaringitis akut [common cold]	J00	J00	11
7				12
8	Penyakit jantung hipertensi	I11	I11.9	7
9	Stroke, tidak terspesifikasi sebagai perdarahan atau infark	I64	I64	6
10	Follow-up examination after surgery for other conditions	Z09.0	Z09.0	6
11	Hiperkolesterolemia murni	E78.0	E78.0	5
12	Gangguan-gangguan erupsi gigi	K00.6	K00.6	5
13	Gastritis dan duodenitis	K29	K29.9	5
14	Cedera permukaan yang melibatkan banyak bagian tubuh	T00	T00.9	5
15	Need for immunization against measles-mumps-rubella [MMR]	Z27.4	Z27.4	5
16	Diare dan gastroenteritis yang diduga disebabkan oleh infeksi	A09	A09.9	4
17	Skizofrenia	F20	F20.9	4
18	Nekrosis pulpa	K04.1	K04.1	4
19	Mialgia	M79.1	M79.19	4

No	Diagnosis	Kode SIMPUS	Kode ICD-10	DISTRIBUSI KODE
20	Batuk	R05	R05.9	4
21	General medical examination	Z00.0	Z00.0	4
22	Penyakit jantung iskemik kronik	I25	I25.9	3
23	Gagal jantung	I50	I50.9	3
24	Penyakit paru obstruktif kronik lainnya	J44	J44.9	3
25	Periodontitis apikal akut yang berasal dari pulpa	K04.4	K04.4	3
26	Artritis lainnya	M13	M13.99	3
27	Skiatika	M54.3	M54.39	3
28	Demam tanpa diketahui penyebab	R50	R50.9	3
29	Special screening examination for other viral diseases	Z11.5	Z11.5	3
30	Need for immunization against diphtheria-tetanus-pertussis, combined [DTP]	Z27.1	Z27.1	3
31	Infeksi koronavirus, tidak terspesifikasi	B34.2	B34.2	2
32	Diabetes mellitus tergantung insulin dengan komplikasi spesifik lainnya	E10.6	E10.6	2
33	Diabetes mellitus tak tergantung insulin dengan komplikasi sirkulasi perifer	E11.5	E11.5	2
34	Diabetes mellitus tak tergantung insulin dengan komplikasi spesifik lainnya	E11.6	E11.6	2
35	Kelainan skizoafektif, tipe manik	F25.0	F25.0	2
36	Epilepsi	G40	G40.9	2
37	Angina pektoris, tidak terspesifikasi	I20.9	I20.9	2
38	Gigi impak	K01.1	K01.1	2
39	Akar gigi tertinggal	K08.3	K08.3	2
40	Appendisitis akut	K35	K35.8	2
41	Konstipasi	K59.0	K59.0	2
42	Abses, furunkel dan karbunkel kutan	L02	L02.9	2
43	Infeksi saluran kemih, letak tidak terspesifikasi	N39.0	N39.0	2
44	Sakit perut lain dan tidak terspesifikasi	R10.4	R10.4	2
45	Pemeriksaan dan pertemuan untuk tujuan administratif	Z02	Z02.9	2

No	Diagnosis	Kode SIMPUS	Kode ICD-10	DISTRIBUSI KODE
46	Need for immunization against other combinations of infectious diseases	Z27.8	Z27.8	2
47	Surveillance of (intrauterine) contraceptive device	Z30.5	Z30.5	2
48	Pengawasan kehamilan resiko tinggi	Z35	Z35.9	2
49	Pemeriksaan dan penyelidikan khusus lain pada orang-orang tanpa keluhan atau melaporkan diagnosis	Z01	Z01.9	2
50	Tirotoksikosis [hipertiroidisme]	E05	E05.9	2
51	Gangguan sensasi kulit lain dan tidak terspesifikasi	R20.8	R20.8	1
52	Infeksi bakteri usus lainnya	A04	A04.9	1
53	Tuberkulosis pernafasan, terkonfirmasi secara bakteriologis dan histologis	A15	A15.9	1
54	Stomatitis necrotizing ulseratif	A69.0	A69.0	1
55	Skabies	B86	B86.9	1
56	Neoplasma ganas pada payudara	C50	C50.9	1
57	Leukemia mieloid kronis	C92.1	C92.1	1
58	Anemia defisiensi besi	D50	D50.9	1
59	Trombositosis esensial	D75.2	D75.2	1
60	Diabetes mellitus tak tergantung insulin	E10	E11.9	1
61	Diabetes mellitus tergantung insulin dengan komplikasi ginjal	E10.2	E10.2	1
62	Diabetes mellitus tergantung insulin dengan komplikasi sirkulasi perifer	E10.5	E10.5	1
63	Diabetes mellitus tak tergantung insulin dengan koma	E11.0	E11.0	1
64	Skizofrenia residual	F20.5	F20.5	1
65	Kelainan skizoafektif, tipe depresif	F25.1	F25.1	1
66	Kelainan campuran kecemasan dan depresi	F41.2	F41.2	1
67	Penyakit Parkinson	G20	G20	1
68	Bell palsy	G51.0	G51.0	1
69	Hordeolum dan inflamasi dalam kelopak mata lainnya	H00.0	H00.0	1

No	Diagnosis	Kode SIMPUS	Kode ICD-10	DISTRIBUSI KODE
70	Katarak senil	H25	H25.9	1
71	Kelainan-kelainan lain lensa	H27	H27.9	1
72	Diabetic retinopathy	H36.0	H36.0	1
73	Glaukoma	H40	H40.9	1
74	Otitis media supuratif kronik lainnya	H66.3	H66.3	1
75	Kelainan-kelainan fungsi vestibular	H81	H81.9	1
76	Vertigo perifer lainnya	H81.3	H81.3	1
77	Penyakit jantung hipertensi tanpa gagal jantung (kongestif)	I11.9	I11.9	1
78	Infark miokard transmural akut pada dinding inferior	I21.0	I21.0	1
79	Infark miokard subendokardial akut	I21.4	I21.4	1
80	Infark miokard lama	I25.2	I25.2	1
81	Fibrilasi dan flutter atrium	I48	I48.9	1
82	Gagal jantung kongestif	I50.0	I50.0	1
83	Infark serebri	I63	I63.9	1
84	Hemoroid	I84	K64.9	1
85	Faringitis akut	J02	J02.9	1
86	Faringitis akut, tidak terspesifikasi	J02.9	J02.9	1
87	Infeksi-infeksi pernafasan atas akut pada tempat-tempat multipel dan tak terspesifikasi	J06	J06.9	1
88	Asma	J45	J45.9	1
89	Karies dentin	K02.1	K02.1	1
90	Abrasi gigi	K03.1	K03.1	1
91	Degenerasi pulpa	K04.2	K04.2	1
92	Gingivitis akut	K05.0	K05.0	1
93	Gingivitis kronik	K05.1	K05.1	1
94	Periodontitis akut	K05.2	K05.2	1
95	Periodontitis kronik	K05.3	K05.3	1
96	Periapikal abses tanpa sinus	K05.7	K05.7	1
97	Kelainan-kelainan lain gingiva dan rigi edentula alveolar	K06	K06.9	1
98	Hernia inguinal	K40	K40.9	1
99	Ileus, tidak terspesifikasi	K65.7	K65.7	1
100	Abses, furunkel dan karbunkel kutan pada bokong	L02.3	L02.3	1

No	Diagnosis	Kode SIMPUS	Kode ICD-10	DISTRIBUSI KODE
101	Infeksi-infeksi lokal lain pada kulit dan jaringan subkutan	L08	L08.9	1
102	Dermatitis lainnya	L30	L30.9	1
103	Dermatitis infeksi	L30.3	L30.3	1
104	Urtikaria	L50	L50.9	1
105	Kelainan pada kulit dan jaringan subkutan, tidak terspesifikasi	L89.9	L89.9	1
106	Seronegative rheumatoid arthritis	M06.0	M06.0	1
107	Poliarthritis, tidak terspesifikasi	M13.0	M13.09	1
108	Kontraktur otot	M62.4	M62.4	1
109	Muscle strain, multiple sites	M62.6	M62.69	1
110	Tenosinovitis stiloid radial [de Quervain]	M65.4	M65.49	1
111	Lesi bahu, tidak terspesifikasi	M75.9	M75.9	1
112	Neuralgia dan neuritis, tidak terspesifikasi	M79.2	M79.29	1
113	Gagal ginjal kronik	N18	N18.9	1
114	Batu saluran perkemihan pada penyakit-penyakit yang terklasifikasi ditempat lain	N22	N22.9	1
115	Radang kandung kemih	N30	N30.9	1
116	Hiperplasi prostat	N40	N40	1
117	Kelainan noninflamasi pada vagina, tidak terspesifikasi	N89.9	N89.9	1
118	Amenore, tidak terspesifikasi	N91.2	N91.2	1
119	Menstruasi iregular, tidak terspesifikasi	N92.6	N92.6	1
120	Perawatan maternal untuk malpresentasi fetus, tidak terspesifikasi	O32.9	O32.9	1
121	Hipospadia	Q54	Q54.9	1
122	Sakit di tenggorokan	R07.0	R07.0	1
123	Sakit dada, tidak terspesifikasi	R07.4	R07.4	1
124	Malaise (tidak enak badan) dan fatigue (kelelahan)	R53	R53.9	1
125	Fracture of shaft of radius, closed	S52.3	S52.3	1
126	Routine child health examination	Z00.1	Z00.1	1
127	Pemeriksaan lanjutan sesudah pengobatan untuk kondisi-kondisi lain selain neoplasma ganas	Z09	Z09.9	1

No	Diagnosis	Kode SIMPUS	Kode ICD-10	DISTRIBUSI KODE
128	General counselling and advice on contraception	Z30.0	Z30.0	1
129	Insertion of (intrauterine) contraceptive device	Z30.1	Z30.1	1
130	Routine postpartum follow-up	Z39.2	Z39.2	1
131	Ear piercing	Z41.3	Z41.3	1

Sumber: Rekam medis pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat jika kode diagnosis rawat jalan pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman yang diambil dalam sampel sebanyak 383 kode diagnosis pada Triwulan IV bulan Oktober-Desember ditemukan bahwa distribusi kode paling tinggi adalah kode I10 dengan jumlah kode sebanyak 50 kode, Z34 dengan jumlah kode sebanyak 36 kode, Kode E11 dengan jumlah kode sebanyak 29 kode, kode Z00 dengan jumlah kode sebanyak 15, kode Z27.3 dengan jumlah kode sebanyak 14 kode, kode J00 dengan sebanyak kode 11 kode, kode kosong atau tidak terisi sebanyak 12 kode, kode I11 dengan jumlah kode sebanyak 7 kode dan 2 kode yang memiliki distribusi sama yaitu berjumlah 6 kode yaitu kode I64 dan Z09.0. Selanjutnya distribusi kode diagnosis lainnya memiliki jumlah kode sebanyak 5 sampai 1 kode di mana distribusi kode dengan jumlah 5 terdapat 5 kode berbeda, distribusi kode dengan jumlah 4 terdapat 6 kode berbeda, distribusi kode dengan jumlah 3 terdapat sebanyak 9 kode berbeda, distribusi kode dengan jumlah 2 terdapat 20 kode berbeda dan distribusi kode dengan jumlah 1 terdapat 81 kode berbeda.

6. Perbandingan Kode Diagnosis pada SIMPUS dan ICD-10

Berdasarkan data sekunder yang diambil dari data SIMPUS triwulan IV yaitu pada bulan Oktober-Desember tahun 2021 sebanyak 383 Sampel, ditemukan bahwa sebagian besar kode diagnosis pada SIMPUS hanya dikode sampai pada karakter ke-3. Hal ini dapat lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Perbandingan Kode Diagnosis yang dikode sampai Karakter ke-3

No	Diagnosis	Kode SIMPUS	Kode ICD-10	Distribusi Kode
1	Pengawasan kehamilan normal	Z34	Z34.8	36
2	Diabetes mellitus tak tergantung insulin	E11	E11.9	29
3	Pemeriksaan dan penyelidikan umum pada orang-orang tanpa keluhan atau melaporkan diagnosis	Z00	Z00.0	15
4	Penyakit jantung hipertensi	I11	I11.9	7
5	Gastritis dan duodenitis	K29	K29.9	5
6	Cedera permukaan yang melibatkan banyak bagian tubuh	T00	T00.9	5
7	Diare dan gastroenteritis yang diduga disebabkan oleh infeksi	A09	A09.9	4
8	Skizofrenia	F20	F20.9	4
9	Batuk	R05	R05.9	4
10	Penyakit jantung iskemik kronik	I25	I25.9	3
11	Gagal jantung	I50	I50.99	3
12	Penyakit paru obstruktif kronik lainnya	J44	J44.9	3
13	Demam tanpa diketahui penyebab	R50	R50.9	3
14	Epilepsi	G40	G40.9	2
15	Appendisitis akut	K35	K35.8	2
16	Abses, furunkel dan karbunkel kutan	L02	L02.9	2
17	Pemeriksaan dan pertemuan untuk tujuan administratif	Z02	Z02.9	2
18	Pengawasan kehamilan resiko tinggi	Z35	Z35.9	2
19	Pemeriksaan dan penyelidikan khusus lain pada orang-orang tanpa keluhan atau melaporkan diagnosis	Z01	Z01.9	2
20	Tirotoksikosis [hipertiroidisme]	E05	E05.9	2
21	Infeksi bakteri usus lainnya	A04	A04.9	1
22	Tuberkulosis pernafasan, terkonfirmasi secara bakteriologis dan histologis	A15	A15.9	1
23	Skabies	B86	B86.9	1
24	Neoplasma ganas pada payudara	C50	C50.9	1
25	Anemia defisiensi besi	D50	D50.9	1
26	Diabetes mellitus tak tergantung insulin	E10	E11.9	1
27	Katarak senil	H25	H25.9	1
28	Kelainan-kelainan lain lensa	H27	H27.9	1
29	Glaukoma	H40	H40.9	1
30	Kelainan-kelainan fungsi vestibular	H81	H81.9	1
31	Fibrilasi dan flutter atrium	I48	I48.9	1
32	Infark serebri	I63	I63.9	1
33	Hemoroid	I84	K64.9	1
34	Faringitis akut	J02	J02.9	1
35	Infeksi-infeksi pernafasan atas akut pada tempat-tempat multipel dan tak terspesifikasi	J06	J06.9	1

No	Diagnosis	Kode SIMPUS	Kode ICD-10	Distribusi Kode
36	Asma	J45	J45.9	1
37	Kelainan-kelainan lain gingiva dan rigi edentula alveolar	K06	K06.9	1
38	Hernia inguinal	K40	K40.9	1
39	Infeksi-infeksi lokal lain pada kulit dan jaringan subkutan	L08	L08.9	1
40	Dermatitis lainnya	L30	L30.9	1
41	Urtikaria	L50	L50.9	1
42	Gagal ginjal kronik	N18	N18.9	1
43	Batu saluran perkemihan pada penyakit-penyakit yang terklasifikasi ditempat lain	N22	N22.9	1
44	Radang kandung kemih	N30	N30.9	1
45	Hipospadia	Q54	Q54.9	1
46	Malaise (tidak enak badan) dan fatigue (kelelahan)	R53	R53.9	1
47	Pemeriksaan lanjutan sesudah pengobatan untuk kondisi-kondisi lain selain neoplasma ganas	Z09	Z09.9	1
Jumlah Kode Diagnosis				162

Sumber: Rekam medis pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa terdapat 162 kode diagnosis yang dikode hanya sampai pada karakter ke-3 dengan distribusi paling banyak adalah kode Z34 dengan diagnosis Pengawasan kehamilan normal sebanyak 36 kode, kemudian dilanjutkan dengan kode E11 dengan diagnosis diabetes mellitus tak tergantung insulin sebanyak 29 kode, kode Z00 diagnosis Pemeriksaan dan penyelidikan umum pada orang-orang tanpa keluhan atau melaporkan diagnosis sebanyak 15 kode, kode I11 diagnosis penyakit jantung hipertensi sebanyak 7 kode. Selanjutnya terdapat beberapa kode yang memiliki distribusi yang sama yaitu 2 diagnosis dengan jumlah distribusi 5 kode, 3 diagnosis dengan jumlah distribusi 4 kode, 4 diagnosis dengan jumlah distribusi 3 kode, 7 diagnosis dengan jumlah distribusi 2 kode dan 27 diagnosis dengan jumlah distribusi kode 1 kode.

Tidak hanya itu kode diagnosis pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman berdasarkan Berdasarkan data sekunder yang diambil dari data SIMPUS triwulan IV yaitu pada bulan Oktober-Desember tahun 2021 sebanyak 383 Sampel ditemukan bahwa beberapa kode diagnosis tidak sesuai dengan diagnosis yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 6 Kode Diagnosis Yang Tidak Sesuai Dengan Diagnosis

No	Diagnosis	Kode SIMPUS	Kode ICD-10	Distribusi Kode
1	Diabetes mellitus tak tergantung insulin	E10	E11.9	1
2	Need for immunization against diphtheria-tetanus-pertussis, combined [DTP]	Z27.4	Z27.1	1
3	Hemoroid	I84	K64.9	1

Sumber: Rekam medis pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa terdapat tiga diagnosis yang masing – masing memiliki jumlah distribusi 1 kode memiliki kode diagnosis SIMPUS yang berbeda dengan kode ICD-10 atau tidak sesuai dengan diagnosis yang sebenarnya. Kode pertama adalah kode E10 untuk diagnosis Diabetes mellitus tak tergantung insulin yang berdasarkan ICD-10 memiliki Kode E11.9, kode kedua adalah kode Z27.4 untuk diagnosis *Need for immunization against diphtheria-tetanus-pertussis, combined [DTP]* yang berdasarkan ICD-10 memiliki kode Z27.1 dan yang terakhir adalah kode I84 untuk diagnosis *Hemoroid* yang berdasarkan ICD-10 memiliki Kode K64.9.

Selain itu kode diagnosis pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman berdasarkan Berdasarkan data sekunder yang diambil dari data SIMPUS triwulan IV yaitu pada bulan Oktober-Desember tahun 2021 sebanyak 383 Sampel ditemukan bahwa beberapa kode diagnosis untuk kasus Penyakit pada sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat hanya

memiliki kode sampai pada karakter ke-3 dan ke-4. Di mana seharusnya terdapat karakter ke-5 pada beberapa kode diagnosisnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Perbandingan Kode Diagnosis pada SIMPUS dan ICD-10 pada kasus Penyakit pada sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat

No	Diagnosis	Kode SIMPUS	Kode ICD-10	DISTRIBUSI KODE
1	Mialgia	M79.1	M79.19	4
2	Artritis lainnya	M13	M13.99	3
3	Skiatika	M54.3	M54.39	3
4	Poliartritis, tidak terspesifikasi	M13.0	M13.09	1
5	Muscle strain, multiple sites	M62.6	M62.69	1
6	Tenosinovitis stiloid radial [de Quervain]	M65.4	M65.49	1
7	Neuralgia dan neuritis, tidak terspesifikasi	M79.2	M79.29	1

Sumber: Rekam medis pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa sebanyak 17 Kode diagnosis dengan kasus penyakit pada sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat yang tidak sesuai dengan ICD-10 di mana kode M13 diagnosis Artritis lainnya dengan jumlah distribusi 3 kode memiliki kode diagnosis yang tidak sesuai dengan ICD-10 di mana seharusnya memiliki kode dengan karakter ke-5 yaitu M13.99. seperti kode M13 terdapat 14 kode lain yang memiliki permasalahan yang sama yaitu hanya di kode sampai pada karakter ke-4 tanpa adanya karakter ke-5 sebagai kode lokasi anatomik dari kelainan.

B. Pembahasan

1. Prosedur pelaksanaan *Coding* Rekam Medis pada SIMPUS

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pelaksanaan *Coding* Rekam Medis Rawat jalan di Puskesmas Gamping 1 Sleman sudah sesuai dengan SOP yang berlaku di Puskesmas Gamping 1 Sleman. Tetapi dalam proses pengolahannya hanya menggunakan ICD-10

Volume 1. Hal ini Tidak sesuai dengan Teori Hatta 2017 di mana berikut alur dan Prosedur *Coding* Menurut Hatta :

- a. Petugas menentukan tipe pernyataan yang akan didoke, lalu membuka ICD-10 Volume 3 *Alphabetical Index* menggunakan *lead terms* atau Kata Kunci
 - b. Setelah *lead terms* petugas membaca istilah dalam tanda kurung “()” atau disebut *modifier* dan memperhatikan perintah *see* dan *see also* dalam indeks
 - c. Petugas melihat daftar tabulasi untuk mencari nomor kode yang paling tepat dengan tanda minus pada posisi keempat pada ICD-10 *volume 1*
 - d. Petugas mengikuti pedoman *inclusion* dan *exclusion* pada kode atau bagian bawah suatu bab, blok, kategori atau subkategori
 - e. Petugas menentukan kode yang dipilih
 - f. Petugas melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif data diagnosis yang dikode
2. Presentase Kelengkapan kode diagnosis pada SIMPUS
- Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat jika kode diagnosis rawat jalan pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman dari 383 Sampel diperoleh kode yang kosong atau tidak terisi sebanyak 12 kode (3%), kode diagnosis dengan kategori tidak lengkap berjumlah 251 (66%) dan kode diagnosis dengan kategori Lengkap berjumlah 120 (31%). Dalam kategori kelengkapan kode diagnosis yang memiliki kode tidak lengkap lebih banyak dibandingkan dengan kode dengan kategori lengkap. Sebagian besar kode tidak lengkap terletak pada kode kontrol bagi pasien dengan kasus lama. Di mana seluruh pasien yang dengan kasus lama tidak memiliki kode control atau kode Z pada Simpus. Salah satu contohnya adalah pasien lama dengan kasus Diabetes mellitus tak tergantung insulin di mana pada SIMPUS memiliki kode E11 dan pada ICD-10 memiliki kode E11.9 disertai kode kontrol

Z09.8. Tidak hanya itu ada beberapa kode yang dikode hanya sampai karakter ke-3 tidak sampai pada karakter ke-4 salah satunya adalah pasien baru dengan diagnosis Pengawasan kehamilan normal di mana pada SIMPUS dikode Z34 dan Kode ICD-10 seharusnya dikode dengan kode Z34.8. Selain karakter ke-4 untuk kasus penyakit tertentu harus dilengkapi dengan karakter ke-5 dan ada beberapa kode yang tidak memiliki karakter ke-4 dan karakter ke-5 salah satunya adalah diagnosis Artitis lainya di mana pada SIMPUS dikode M13 dan ICD-10 seharusnya dikode dengan karakter ke-4 dan ke-5 yaitu M13.99.

3. Presentase Ketepatan kode diagnosis pada SIMPUS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat jika kode diagnosis rawat jalan pada SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 Sleman dari 383 Sampel diperoleh kode yang kosong atau tidak terisi berjumlah 12 (3%), Kode diagnosis dengan kategori tidak tepat berjumlah 171 (45%), dan kode diagnosis dengan kategori tepat berjumlah 200 (52%). Berbeda dengan kelengkapan, Ketepatan kode diagnosis memiliki jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori kode tidak tepat. Di mana kode dengan kategori Tepat sebanyak 200 (52%) dan kode tidak tepat sebanyak 171 (45%). Kode diagnosis yang tidak tepat sebagian besar disebabkan oleh kode diagnosis yang hanya dikode sampai pada karakter ke-3 salah satunya adalah diagnosis Gastritis dan duodenitis di mana pada SIMPUS dikode dengan kode K29 dan ICD-10 seharusnya dikode dengan kode K29.9. Tidak hanya itu beberapa diagnosis tidak sesuai dengan kode yang sebenarnya salah satunya adalah Diagnosis *Need for immunization against diphtheria-tetanus-pertussis, combined* [DTP] yang menggunakan kode Z27.4 pada SIMPUS dan ICD-10 seharusnya menggunakan kode Z27.1.

4. Distribusi Jumlah kasus Diagnosis pada SIMPUS

Distribusi Jumlah kasus penyakit pada SIMPUS paling banyak adalah penyakit hipertensi dengan kode I10 sebanyak 50 kode diagnosis.

Sedangkan terdapat 81 kode diagnosis dengan jumlah distribusi sebanyak 1 kode. Tidak hanya itu masih terdapat kode diagnosis yang Kosong atau tidak terisi dengan jumlah 12 kode diagnosis. Kode dengan kategori kosong atau tidak terisi ini berada dalam 10 besar distribusi kode diagnosis pada SIMPUS yang diambil berdasarkan data sekunder yang diambil dari data SIMPUS triwulan IV yaitu pada bulan Oktober-Desember tahun 2021 sebanyak 383 Sampel.

5. Perbandingan Kode Diagnosis pada SIMPUS dan ICD-10

Berdasarkan hasil studi Dokumen data sekunder yang diambil dari data SIMPUS triwulan IV Puskesmas Gamping 1 Sleman yaitu pada bulan Oktober-Desember tahun 2021 sebanyak 383 Sampel. Ditemukan bahwa terdapat 12 kode diagnosis yang berada pada kategori kosong atau tidak terisi, lalu terdapat 161 kode diagnosis yang hanya dikode sampai karakter ke-3, kemudian terdapat 3 kode diagnosis yang memiliki kode yang tidak sesuai dengan ICD-10, 17 kode diagnosis pada kasus Penyakit pada sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat hanya memiliki kode sampai pada karakter ke-3 dan ke-4 tanpa adanya karakter ke-5 sebagai lokasi anatomik kelainan dan terdapat 141 kode diagnosis pada pasien lama yang tidak memiliki kode kontrol dan terdapat 193 kode diagnosis yang telah dikode sampai karakter ke-4.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian terkait judul “Ketepatan Kode Diagnosis pada Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Gamping 1 Sleman tahun 2022” yaitu banyaknya sampel yang harus di olah sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.